

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*,
LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN BOPO TERHADAP
RETURN ON ASSET DENGAN MEDIASI
*NET INTEREST MARGIN***

(Studi pada Industri Perbankan Umum di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015)

**Asih Dewi Zainab, Sugeng Wahyudi, Kholiq Mahfud
Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro**

ABSTRACT

This study was conducted on the basis of the importance of making an assessment of financial performance, especially profitability of banking companies. The purpose of this study is to identify the factors that affect the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 to 2015. This research is done by using quantitative approach method. The dependent variable from the research is profitability with the proxy of return on asset (ROA) while the independent variables of research consist of Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio and BOPO. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the research analysis proved that simultaneously all independent variables proved to affect the ROA. Partial test results prove that independent variables affecting ROA include NIM, NPL and BOPO. The result of mediation test proves that NIM as intervening variable only able to mediate the influence of BOPO on ROA. The amount of contribution of all independent variables of research is only 39.2% so it is advisable for future research to determine other independent variables that may affect ROA

Keywords : return on assets, net interest margin, non performing loan, loan to deposit ratio, operational cost of operating income

PENDAHULUAN

Kredit merupakan aktivitas operasional utama sebuah bank yang sangat berpengaruh pada kemampuan dari bank tersebut dalam rangka meningkatkan keuntungannya. Karenanya, kinerja operasional dari aktivitas kredit tersebut akan sangat berpengaruh pada kinerja kemampuan (profitabilitas) bank tersebut (Jogiyanto, 2010). Mengacu pada pendapat Jogiyanto (2010) diatas, maka dapat dikatakan bahwa rasio-rasio kinerja kredit seperti *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* serta rasio aktivitas seperti rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) akan mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan perbankan. Ini berarti bahwa perubahan kinerja NPL, LDR dan BOPO sebuah bank akan memiliki pengaruh terhadap terjadinya perubahan profitabilitas yang diproksi dengan perubahan NIM, dimana perubahan NIM tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan profitabilitas dari bank tersebut.

Profitabilitas dari sebuah bank selain dipengaruhi oleh rasio kinerja kredit, juga dipengaruhi oleh struktur permodalan. Penelitian tentang pengaruh struktur permodalan yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dilakukan oleh Wahyudi (2003) menyatakan bahwa telah terjadi hubungan negatif signifikan antara hutang dengan profitabilitas. Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil dari penelitian terdahulu, banyak yang telah membuktikan adanya pengaruh dari NIM, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA. Namun demikian, fakta

yang terjadi justru memperlihatkan kondisi yang berbeda dimana perubahan-perubahan dari NIM, NPL, LDR dan BOPO tidak selalu diikuti perubahan ROA sesuai pendapat ahli.

Apabila mengacu pada pendapat ahli serta pembuktian dalam penelitian-penelitian terdahulu, maka seharusnya perubahan pada BOPO dan NPL akan selalu berlawanan arah dengan perubahan ROA, sementara perubahan LDR dan NIM akan selalu searah dengan perubahan ROA. Peningkatan rasio BOPO dan NPL akan menyebabkan semakin kecilnya ruang sisa pendapatan perusahaan yang karenanya akan menyebabkan tingkat ROA menjadi semakin rendah. Sementara peningkatan LDR dan juga NIM akan berpotensi meningkatkan ruang sisa pendapatan perusahaan sehingga akan meningkatkan ROA. Namun berdasarkan fenomena yang telah diperoleh peneliti, model hubungan antar rasio kinerja keuangan seperti yang telah dijelaskan tersebut ternyata tidak selalu terjadi, hal ini memperlihatkan adanya inkonsistensi hubungan antara pergerakan rasio kredit dan aktivitas dengan rasio profitabilitas.

Perubahan NIM seharusnya selalu searah dengan perubahan ROA, namun pada kenyataannya pada tahun 2013 NIM mengalami penurunan namun ROA mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2014 NIM mengalami peningkatan namun ROA mengalami peningkatan dan baru pada tahun 2015 penurunan NIM juga diikuti penurunan ROA.

Inkonsistensi hubungan antara NPL dan ROA yang tidak sesuai dengan pendapat para ahli juga terlihat berdasarkan fenomena yang diperoleh peneliti. Peningkatan NPL seharusnya akan mengakibatkan terjadinya penurunan ROA, namun fenomena yang ada memperlihatkan hal yang berbeda. Pada Tahun 2011 NPL mengalami penurunan yang juga dialami oleh ROA, pada Tahun 2012 NPL kembali mengalami penurunan dan demikian juga dengan ROA, sementara baru pada Tahun 2013 terjadi penurunan NPL dan pada saat bersamaan ROA mengalami peningkatan. Trend pergerakan kedua rasio terlihat tidak selalu konsisten berlawanan arah seperti pernyataan para ahli dan juga pembuktian pada penelitian terdahulu.

Inkonsistensi juga terjadi pada hubungan pergerakan LDR dengan pergerakan ROA. Peningkatan LDR seharusnya akan menyebabkan terjadinya peningkatan ROA karena semakin besarnya aktivitas operasional perusahaan. Fenomena yang ada memperlihatkan bahwa pada Tahun 2011 terjadi peningkatan LDR namun ROA mengalami penurunan, pada Tahun 2012 LDR kembali meningkat namun ROA masih mengalami penurunan, lalu pada Tahun 2013 terjadi kesesuaian dimana terjadi peningkatan LDR dan juga peningkatan ROA. Hal ini memperlihatkan bahwa fenomena yang ada tidak selalu sesuai dengan pernyataan ahli terkait hubungan antara LDR dan ROA.

Inkonsistensi BOPO dengan ROA juga terlihat berdasarkan fenomena yang ada, dimana berdasarkan pendapat para ahli peningkatan BOPO akan menyebabkan terjadinya penurunan ROA. Kenyataannya, pada tahun 2010 terjadi peningkatan BOPO yang juga dialami oleh ROA, di Tahun 2011 terjadi peningkatan BOPO dan ROA mengalami penurunan. Sementara pada 2014 terjadi penurunan BOPO dan juga penurunan ROA, demikian juga pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan BOPO yang juga dialami oleh ROA. Pergerakan kedua rasio terbukti tidak selalu berlawanan arah seperti yang disampaikan oleh para ahli dan yang telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan juga atas dasar fenomena yang telah diungkapkan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi profitabilitas (ROA) perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode Tahun 2011-2015.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap NIM
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap NIM
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap NIM

4. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA
5. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA
6. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA
7. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap ROA

LANDASAN TEORITIS

Konsep Dasar Profitabilitas

Menurut Suwardjono (2008 : 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis setiap industri, baik perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, perdagangan dan jasa, perbankan, dan lain-lain (Salvatore, 2003: 47).

Berdasarkan teori laba ini, terdapat beberapa faktor yang menjadi determinan besaran tingkat keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan, antara lain (Suwardjono, 2008 : 311):

1. Skala Aktivitas, sebuah perusahaan dengan skala aktivitas yang besar tentunya akan memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan skala aktivitas yang sempit. Skala aktivitas memperlihatkan besaran jumlah total produksi baik barang maupun jasa dari perusahaan tersebut yang ditawarkan kepada pasar, dimana semakin besar jumlahnya maka akan semakin besar imbalan balik dari pembelian pasar atas produk yang ditawarkan. Dengan demikian, semakin besar skala aktivitas dari sebuah perusahaan, maka akan semakin besar pendapatan dan karenanya akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.
2. Resiko, faktor resiko dalam aktivitas operasional perbankan selalu dikaitkan dengan aktivitas penyaluran kredit oleh bank, dimana disamping berharap mendapatkan keuntungan atas bunga kredit yang disalurkan, bank juga harus dihadapkan pada resiko kegagalan pembayaran kredit oleh para debitur. Adanya resiko kegagalan pembayaran kredit oleh debitur ini akan menyebabkan meningkatnya kerugian perusahaan dan karenanya akan menyebabkan terjadinya penurunan laba.
3. Efektivitas, diartikan sebagai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya berdasarkan seluruh modal dana yang dimiliki. Semakin efektif sebuah perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya, karenanya akan semakin besar tingkat pendapatan yang dimiliki dan pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan tersebut (Sawir, 2014).
4. Efisiensi, tingkat efisiensi sebuah perusahaan akan selalu memiliki keterkaitan dengan besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan yang efisien akan dapat menekan biaya operasionalnya sekecil mungkin namun tetap dapat memperoleh pendapatan yang besar. Hal ini berarti pendapatan perusahaan yang besar tidak dihabiskan untuk membiayai operasional aktivitas perusahaan, sehingga semakin besar sisa dana yang dapat diakui sebagai laba (Dendawijaya, 2011).

Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Kunt dan Huizinga (1998) yang berhasil membuktikan bahwa BOPO, LDR, GDP dan inflasi mampu mempengaruhi ROA dengan dimediasi oleh NIM.

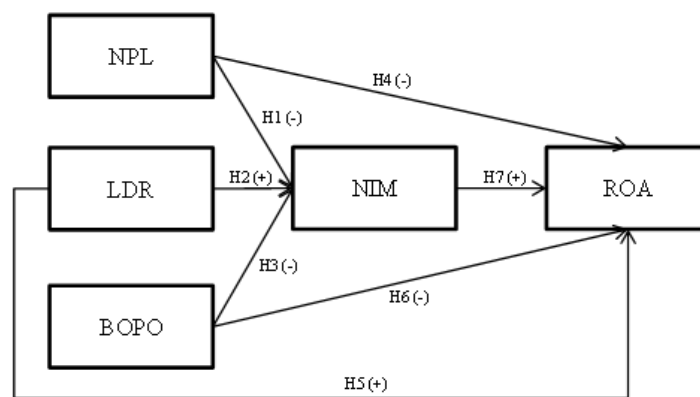
Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2012) yang berhasil membuktikan bahwa BOPO, ukuran perusahaan dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Sementara LDR dan EA berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha, dkk (2013), yang membuktikan bahwa NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) yang membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara LDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Penelitian Christiano, dkk (2014) yang membuktikan bahwa NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain :

- H1 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM.
- H2 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM
- H3 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM
- H4 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H5 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H6 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H7 : NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H8 : NIM memediasi pengaruh NPL terhadap ROA
- H9 : NIM memediasi pengaruh LDR terhadap ROA
- H10: NIM memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel terikat, yang masuk dalam kategori variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* adalah rasio kemampuan sebuah perusahaan diukur atas laba bersih perusahaan tersebut dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2015).

Rumus pengukuran yang dipergunakan :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

2. Variabel Intervening, yang masuk sebagai variabel intervening adalah *Net Interest Margin* yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

3. Variabel bebas, variabel bebas dari penelitian ini terdiri dari:

- a. *Non Performing Loan*, yang mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Rasio NPL diukur dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

- b. *Loan to Deposit Ratio*, yaitu suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. LDR diukur dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

- c. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu tingkat efisiensi suatu bank. BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasi dengan pendapatan operasi. BOPO dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk dapat melakukan penggambaran kondisi variabel yang diteliti berdasarkan sebaran distribusi data yang diperoleh dari pengumpulan data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri atas:

- Uji Normalitas. Deret data harus terbukti normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov apabila memenuhi syarat nilai signifikansi K.S lebih besar dari 0,05.
- Uji Multikolinearitas. Sebuah model terbebas dari masalah multikolinearitas apabila besaran nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.
- Uji Heterokedastisitas. Pembuktian tidak adanya masalah heterokedastisitas dengan uji glesjer, dimana setiap variabel bebas harus memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Uji Autokorelasi. Bebasnya sebuah model dari masalah autokorelasi terbukti apabila besaran nilai Durbin Watson berada pada range nilai:

$$dU < \text{Durbin Watson} < 4-dU$$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

Terdapat dua model regresi yang dikembangkan, yaitu :

$$NIM = \alpha_1 + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR - \beta_3 BOPO + e_1$$

$$ROA = \alpha_2 + \beta_4 NPL + \beta_5 LDR - \beta_6 BOPO + \beta_7 NIM + e_2$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regressi

e = Error term

Tahapan dalam analisis regresi liner berganda terdiri atas :

a. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dalam analisis regresi linier berganda didasarkan atas syarat:

- Uji F. Sebuah model dinyatakan layak (fit) apabila besaran nilai signifikansi $F < 0,05$.

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis pada analisis regresi logistik didasarkan pada uji t, dimana sebuah variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila memenuhi syarat besaran nilai signifikansi $t < 0,05$.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Profitabilitas perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan-ketentuan syarat sampel yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga dari seluruh anggota populasi yang ada, ditentukan sejumlah 27 sampel perusahaan sebagai objek dari penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	Bank Bukopin Tbk
2	Bank Bumi Arta Tbk
3	Bank Capital Indonesia Tbk
4	Bank Central Asia Tbk
5	Bank CIMB Niaga Tbk
6	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	Bank J Trust Indonesia Tbk
8	Bank Jabar Banten Tbk
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	Bank Mayapada International Tbk
11	Bank Mega Tbk
12	Bank MNC Internasional Tbk
13	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
15	Bank OCBC NISP Tbk
16	Bank of India Indonesia Tbk
17	Bank Permata Tbk
18	Bank Pundi Indonesia Tbk
19	Bank QNB Indonesia Tbk
20	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
21	Bank Rakyat Indonesia Tbk
22	Bank Sinar Mas Tbk
23	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25	Bank Victoria International Tbk
26	Bank Windu Kentjana International Tbk
27	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi NPL, LDR, BOPO, NIM dan ROA. Berikut ini adalah penjelasan dari statistik data penelitian :

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	136	.00	6.25	1.7209	1.38173
LDR	136	44.24	214.12	89.3473	23.18921
BOPO	136	42.41	173.80	81.8849	22.01452
NIM	136	.24	16.64	5.4926	2.31865
ROA	136	-7.55	5.15	1.6863	1.93368
Valid N (listwise)	136				

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada variable penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rata-rata *return on Asset* (ROA) sebesar 1,6863%. ROA terendah sebesar -7,55% diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia Tahun 2013, sedangkan ROA tertinggi sebesar 5,15% diperoleh PT. Bank BRI Tahun 2012.
2. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,7209% dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,38173%. NPL terendah sebesar 0,001% diperoleh PT. Bank Danamon Indonesia Tahun 2011, sedangkan NPL tertinggi sebesar 6,25% diperoleh PT. Bank MNC Indonesia Tahun 2011.
3. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 89,3473% dengan standar deviasi (SD) sebesar 23,18921%. LDR terendah sebesar 44,24% diperoleh PT. Bank Capital Indonesia Tahun 2011, sedangkan LDR tertinggi sebesar 214,12% diperoleh PT. Bank OCBC NISP Tahun 2012.
4. Rata-rata BOPO sebesar 81,8849% dengan standar deviasi (SD) sebesar 22,01452%. BOPO terendah sebesar 42,41% diperoleh PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Tahun 2012, sedangkan BOPO tertinggi sebesar 173,80% diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia Tahun 2013.
5. Rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar 5,4926% dengan standar deviasi (SD) sebesar 2,31865%. NIM terendah sebesar 0,24%% diperoleh PT. Bank J Trust Indonesia Tahun 2014, sedangkan NIM tertinggi sebesar 16,64% diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia Tahun 2012.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		NPL	LDR	BOPO	LnNIM	LnROA
N		136	136	136	136	125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7209	89.3473	81.8849	1.6073	.5488
	Std. Deviation	1.38173	23.18921	22.01452	.49188	.74958
	Most Extreme Differences	Absolute	.127	.110	.116	.124
	Positive	.100	.110	.116	.112	.075
	Negative	-.127	-.087	-.106	-.124	-.121
Test Statistic		.127	.110	.116	.124	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c	.059 ^c	.055 ^c	.053 ^c	.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan semua variabel menunjukkan penyebaran data yang normal, dimana nilai signifikansinya diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal.

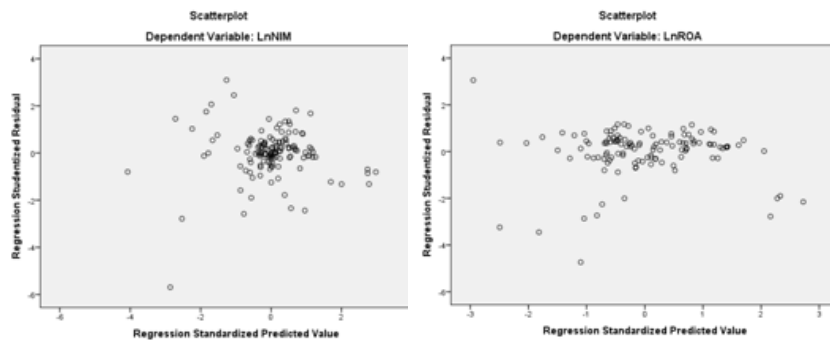
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas Penelitian

Coefficients ^a				Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics		Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF			Tolerance	VIF
1	NPL	.862	1.160	1	NPL	.973	1.028
	LDR	.947	1.056		LDR	.941	1.063
	BOPO	.840	1.190		BOPO	.927	1.079
a. Dependent Variable: LnNIM				a. Dependent Variable: LnROA			

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1.
Hasil Uji Heterokedastisitas Penelitian

Gambar 1 Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339 ^a	.115	.095	.46798	2.071

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: LnNIM

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.392	.58456	2.077

a. Predictors: (Constant), LnNIM, LDR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: LnROA

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 2,071 dan 2,077; sedangkan dalam Tabel DW untuk “k”=4 dan N=27 besarnya DW-Tabel: *dl* (batas luar) = 1,0836; *du* (batas dalam) = 1,7527. Oleh karena DW 2,071 dan 2,077 berada diantara *du* dan 4-*du*, maka uji Durbin-Watson (DW-test) tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel		Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Terikat	Bebas				
NIM	Konstanta	2,269			
	NPL	-0,036	-1,133	0,259	negatif tidak signifikan
	LDR	0,001	0,374	0,709	Positif tidak signifikan
	BOPO	-0,007	-3,311	0,001	Negatif signifikan
F hitung		5,715			
Sig. F		0,001			
Adj. R Square		0,095			
ROA	Konstanta	1,648			
	NPL	-0,195	-4,016	0,000	Negatif signifikan
	LDR	0,002	0,773	0,441	Positif tidak signifikan
	BOPO	-0,019	-6,191	0,000	Negatif signifikan
	NIM	0,501	3,623	0,000	Positif signifikan
F hitung		20,974			
Sig. F		0,000			
Adj. R Square		0,392			

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, dapat dituliskan model persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$\text{NIM} = 2,269 - 0,036 \text{ NPL} + 0,001 \text{ LDR} - 0,007 \text{ BOPO}$$

$$\text{ROA} = 1,648 - 0,195 \text{ NPL} + 0,002 \text{ LDR} - 0,019 \text{ BOPO} + 0,501 \text{ NIMPRED}$$

Interpretasi persamaan dari kedua model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model regresi 1

- a. Konstanta 2,269 yang bertanda positif berarti apabila semua variabel independen dianggap konstan maka besaran NIM dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 2,269
- b. Koefisien pengaruh dari NPL terhadap NIM adalah sebesar -0,036, yang berarti bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap NIM dengan pengaruh sebesar 0,036. Pengaruh negatif ini berarti bahwa peningkatan NPL akan menyebabkan terjadinya penurunan NIM sebesar 0,036 dari tingkat NIM di periode sebelumnya
- c. Koefisien pengaruh dari LDR terhadap NIM adalah sebesar 0,001, yang berarti bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap NIM dengan pengaruh sebesar 0,001. Pengaruh positif ini berarti bahwa peningkatan LDR akan menyebabkan terjadinya peningkatan NIM sebesar 0,001 dari tingkat NIM di periode sebelumnya;

- d. Koefisien pengaruh dari BOPO terhadap NIM adalah sebesar -0,007, yang berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap NIM dengan pengaruh sebesar 0,007. Pengaruh negatif ini berarti bahwa peningkatan BOPO akan menyebabkan terjadinya penurunan NIM sebesar 0,007 dari tingkat NIM di periode sebelumnya
2. Model regresi 2
 - a. Nilai konstanta sebesar 1,648 berarti bahwa apabila seluruh variabel bebas dari ROA yaitu NPL, LDR, BOPO dan NIM berada dalam kondisi stagnan (tidak berubah) maka besaran nilai ROA dari bank adalah sebesar 1,648;
 - b. Koefisien pengaruh dari NPL terhadap ROA adalah sebesar -0,195, yang berarti bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dengan pengaruh sebesar 0,195. Pengaruh negatif ini berarti bahwa peningkatan NPL akan menyebabkan terjadinya penurunan ROA sebesar 0,195 dari tingkat ROA di periode sebelumnya;
 - c. Koefisien pengaruh dari LDR terhadap ROA adalah sebesar 0,002 yang berarti bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dengan pengaruh sebesar 0,002. Pengaruh positif ini berarti bahwa peningkatan LDR akan menyebabkan terjadinya peningkatan ROA sebesar 0,002 dari tingkat ROA di periode sebelumnya;
 - d. Koefisien pengaruh dari BOPO terhadap ROA adalah sebesar -0,019, yang berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dengan pengaruh sebesar 0,019. Pengaruh negatif ini berarti bahwa peningkatan BOPO akan menyebabkan terjadinya penurunan ROA sebesar 0,019 dari tingkat ROA di periode sebelumnya;
 - e. Koefisien pengaruh dari NIM terhadap ROA adalah sebesar -0,501 yang berarti bahwa NIM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dengan pengaruh sebesar 0,501. Pengaruh negatif ini berarti bahwa peningkatan NIM akan menyebabkan terjadinya penurunan ROA sebesar 0,501 dari tingkat ROA di periode sebelumnya

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, diketahui bahwa signifikansi F untuk model 1 sebesar 0,001 dan untuk model dua signifikansi F yang diperoleh sebesar 0,000. Kedua model terbukti memiliki nilai signifikansi $F < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa kedua model fit.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan besaran nilai *Adj.R Square* seperti pada Tabel 7, maka nilai koefisien determinasi untuk model 1 adalah sebesar 9,5% dan model 2 adalah sebesar 39,2%.

Uji Hipotesis

Mengacu pada tabel 7 hasil analisis regresi linier berganda diatas, kesimpulan dari uji hipotesis penelitian ini antara lain :

1. H1 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Hipotesis ditolak karena signifikansi yang diperoleh sebesar $0,259 > 0,05$.
2. H2 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Hipotesis ditolak karena signifikansi yang diperoleh sebesar $0,709 > 0,05$.
3. H3 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Hipotesis diterima karena koefisien BOPO bersifat negatif serta signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$.
4. H4 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hipotesis diterima karena koefisien NPL bersifat negatif serta signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.
5. H5 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hipotesis ditolak karena signifikansi yang diperoleh sebesar $0,441 > 0,05$.

6. H6 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hipotesis diterima karena koefisien BOPO bersifat negatif serta signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.
7. H7 : NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hipotesis diterima karena koefisien NIM bersifat positif serta signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji Mediasi (*Sobel Test*)

Tabel 8. Hasil Uji Sobel

Jalur mediasi	Nilai Z	Standar Z	p value	Keterangan
NPL → NIM → ROA	1,114	1,96	0,264	Tidak ada mediasi
LDR → NIM → ROA	0,447		0,654	Tidak ada mediasi
BOPO → NIM → ROA	3,063		0,002	Terjadi mediasi

Hasil seperti pada tabel diatas memperlihatkan bahwa dari 3 jalur mediasi yang ada pada penelitian ini, hanya jalur mediasi ketiga yang terbukti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NIM hanya dapat memediasi pengaruh dari BOPO terhadap ROA.

PEMBAHASAN

1. Hasil pengujian hipotesis 1 secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM dengan nilai signifikansi sebesar $0,259 > 0,05$ maka hipotesis 1 ditolak. Mengacu pada data penelitian, selama periode 2011 sampai dengan 2013 terjadi penurunan NPL yang juga dibarengi oleh penurunan NIM. Namun pada Tahun 2014 terjadi penurunan NPL sedangkan NIM justru mengalami peningkatan, lalu pada Tahun 2015 terjadi peningkatan NPL sedangkan NIM mengalami penurunan. Mengacu pada tren pergerakan kedua rasio tersebut, tampak bahwa terdapat inkonsistensi hubungan antara kedua variabel yang menyebabkan NPL dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Tidak berpengaruhnya NPL terhadap NIM ini telah dibuktikan juga dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2014).
2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel NIM dengan nilai signifikansi sebesar $0,709 > 0,05$ sehingga hipotesis 2 ditolak. Selama periode 2011 sampai dengan 2013 terlihat bahwa terjadi peningkatan LDR sementara NIM terus mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan LDR sedangkan NIM mengalami peningkatan, kemudian pada Tahun 2015 terjadi peningkatan LDR dan kembali terjadi penurunan NIM. Apabila mengacu pada trend ini maka pernyataan bahwa LDR berpengaruh positif tidak dapat diterima karena arah pertumbuhan kedua rasio memperlihatkan sifat hubungan yang negatif. Dan karena inkonsistensi pergerakan kedua rasio tersebut, maka analisis regresi yang dilakukan kemudian menyimpulkan bahwa pengaruh dari LDR bersifat tidak signifikan.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis 3 diterima. Hubungan antara BOPO terhadap NIM didukung oleh Teori Laba yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi sebuah perusahaan akan selalu memiliki keterkaitan dengan besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan yang efisien akan dapat menekan biaya operasionalnya sekecil mungkin namun tetap dapat memperoleh pendapatan yang besar. Hal ini berarti pendapatan perusahaan yang besar tidak dihabiskan untuk membiayai operasional aktivitas perusahaan, sehingga semakin besar sisa dana yang dapat diakui sebagai laba (Dendawijaya, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang

- dilakukan oleh Hidayat, Hamidah, Mardiyati (2012) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NIM.
4. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 4 diterima. Hal ini berarti bahwa NPL yang tinggi mengindikasikan kualitas kredit bank semakin buruk karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Semakin besar risiko kredit macet yang harus ditanggung bank semakin besar pula penyisihan cadangan dari pendapatan yang harus disediakan untuk menutup risiko kerugian tersebut, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Mulyadi Abdurrahman (2015) dan Indrayani, Yudiaatmadja, & Suwendra (2016) tentang pengaruh NPL terhadap ROA dimana hasilnya menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
 5. Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara partial variable LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variable ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,441 > 0,05$ sehingga hipotesis 5 ditolak. Terdapat beberapa alasan yang menjelaskan mengapa LDR tidak signifikan. Mengacu pada data penelitian, terjadi peningkatan LDR selama periode 2011 dan 2012 dan pada saat bersamaan terjadi penurunan ROA. Pada Tahun 2013 terjadi peningkatan LDR dan ROA, sementara pada Tahun 2014 LDR dan ROA sama-sama mengalami penurunan dan terakhir pada Tahun 2015 LDR meningkat namun ROA menurun. Secara keseluruhan tampak bahwa pergerakan LDR tidak konsisten sama atau berlawanan arah dengan pergerakan ROA. Hal ini menyebabkan analisis membuktikan bahwa LDR tidak dapat secara signifikan mempengaruhi ROA.
 6. Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa secara partial variable BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variable ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 6 diterima. Efisiensi operasi yang diproksi dengan total biaya operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah biaya operasi (BOPO) maka semakin rendah ROA. Kondisi ini dapat terjadi karena setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan menyebabkan berkurangnya laba. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso, (2010), Hutagalung, Esther Novelina., Djumahir, Ratnawati (2011), Margaretha, Farah & Marsheilly Pingkan Zai (2013), Gustika, Roza (2015), Dewi, Herawati, Sulindawati (2015) tentang pengaruh BOPO terhadap ROA dimana hasilnya menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
 7. Hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa secara partial variabel NIMPred berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 7 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan NIMPred akan mengakibatkan peningkatan ROA. Setiap peningkatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk ROA, maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutagalung, dkk (2011), Wibisono (2013), Margaretha,

dkk (2013), Eng (2013), Christiano, dkk (2014), Ilusmawati, dkk (2014), serta penelitian Dewi, dkk (2015) tentang pengaruh NIM terhadap ROA dimana hasilnya menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

8. NIM terbukti hanya mampu memediasi pengaruh dari BOPO terhadap ROA. Sementara dikarenakan LDR dan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap NIM, maka tidak ada pengaruh dari NPL dan LDR yang dapat dimediasikan kepada ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara simultan terbukti bahwa NPL, LDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap NIM dengan nilai signifikansi pada uji F lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$) dan nilai *Fhitung* ($5,715$) $>$ F tabel ($1,96$).
2. Secara simultan terbukti bahwa NIMPRED, NPL, LDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi pada uji F lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$) dan nilai *Fhitung* ($20,974$) $>$ F tabel ($1,96$).
3. NIM terbukti hanya dipengaruhi oleh BOPO, sementara NPL dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NIM.
4. ROA terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, BOPO dan NIM. Hanya LDR yang terbukti tidak berpengaruh terhadap ROA.
5. Uji mediasi membuktikan bahwa NIM hanya mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan hasil atas kesimpulan diatas, maka hal yang dapat disarankan:

1. Hasil dari uji kelayakan model menyatakan bahwa ROA dipengaruhi secara simultan oleh NPL, LDR, BOPO dan NIM. Kontribusi dari variabel bebas tersebut sebesar 39,2% yang berarti terdapat 60,8% kontribusi dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
Untuk itu disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel bebas lain yang dapat memberikan tambahan kontribusi sehingga dapat diperoleh nilai koefisien determinasi yang lebih besar dari hasil pada penelitian ini
2. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi ROA dan dapat dijadikan rujukan. Antara lain penelitian rasio aktivitas yang dibuktikan dalam penelitian Indra Hastuti, Triyono, dan Fatchan Achyani (2014). Serta variabel *leverage* yang dibuktikan berpengaruh pada penelitian Orina Andre (2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi ROA (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). *Naskah Publikasi Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Christiano, Mario., Parengkuan Tommy & Ivonne Saerang (2014), Analisis terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 2 (4).
- Dendawijaya, Lukman (2011), *Manajemen Perbankan*, Cetakan kedelapan, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Eng, Tan Sau (2013), Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1 (3), 153-168.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat, Taufik, Hamidah, & Mardiyati, Umi (2012). *Analisis penaruh Karakteristik Bank dan Inflasi terhadap Net Interest Margin*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 3 No. 1, 2012, 1-15
- Jogiyanto Hartono, (2010), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE
- Kasmir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kunt, Asli Demirguc and Harry Huizinga (1998), Determinants of Commercial Banks Interest Margins and Profitability: Some International Evidence, *JEL Classification*.
- Margaretha, Farah & Marsheilly Pingkan Zai (2013), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15 (2).
- Salvatore, Walfield, (2003), *Intermediate Accounting 13th edition*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Sawir, Agnes, (2014), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwardjono. 2008. *Manajemen Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wahyudi, Sugeng (2003). Pengaruh Rasio Harga Nilai Buku dan Rasio Hutang Modal Sendiri terhadap Return. *Media Ekonomi dan Bisnis* 15 (2), 48-67.